



**RENCANA AKSI PROGRAM
POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I
TAHUN 2015 – 2019
REVISI BULAN OKTOBER TAHUN 2018**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA I
TAHUN 2018**

KATA PENGANTAR

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan yang diikuti dengan penyediaan sumber, diantaranya sumber daya kesehatan.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I merupakan unit pelaksana teknis dari Badan PPSDM Kesehatan memiliki peran sangat penting dalam penyediaan sumber daya tenaga kesehatan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan kesehatan nasional dan siap berkontribusi dalam mengantisipasi perkembangan pelayanan kesehatan yang berwawasan nasional dan internasional.

Menyadari perkembangan yang terjadi saat ini dan kondisi mendatang, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I menyusun Rencana Aksi Program Tahun 2015-2019 sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan selama empat tahun mendatang bagi seluruh civitas akademika. Rencana aksi kegiatan tersebut juga merinci kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada setiap tahun sehingga akan memudahkan dalam implementasi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Rencana aksi Program 2015-2019 ini merupakan perbaikan hasil review Rencana Aksi Program yang sudah diterbitkan sebelumnya (Revisi Desember 2017).

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada semua pihak atas perhatian, bantuan, maupun asupan serta kontribusinya dalam penyusunan Rencana Aksi Program ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pokok-pokok pikiran saudara mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kiranya Rencana Aksi Program ini dapat dijadikan acuan baik bagi semua pihak yang terkait dalam menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan perlindungan kekuatan dan menunjukkan jalan kebenaran dalam mencapai Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I.

Jakarta, Oktober 2018
Direktur Politeknik Kesehatan Kemekes Jakarta I



drg. Ita Astit Karmawati, MARS
NIP. 196405091988032002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. DASAR HUKUM	3
1.3. TANTANGAN KE DEPAN	4
BAB II GAMBARAN UMUM	5
2.1. SEJARAH	5
2.2. GAMBARAN PROFIL	11
2.3. ANALISIS SITUASI	17
BAB III VISI, MISI, TUJUAN, PENJAMINAN MUTU KEBIJAKAN STRATEGIS, SASARAN PROGRAM	22 21
3.1. VISI	22 21
3.2. MISI	22 21
3.3. TUJUAN	22 21
3.4. PENJAMINAN MUTU	22
3.5. KEBIJAKAN STRATEGIS DAN PROGRAM STRATEGIS	23
BAB IV ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI PENGEMBANGAN DAN INDIKATOR	25
4.1. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN INDIKATOR PENGEMBANGAN POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I	25
BAB V PROGRAM DAN INDIKATOR KINERJA	27
5.1. PROGRAM KERJA	28
5.2. INDIKATOR KINERJA	34
BAB V PENUTUP	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa Kesehatan adalah salah satu dari hak asasi manusia, dimana dalam pasal 28 dinyatakan bahwa setiap orang berhak hidup dan sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Dalam pasal 34 ayat (3) dinyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak sesuai visi Presiden 2019 yaitu terwujudnya Indonesia berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong-royong.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 (Renstra Kemenkes 2015-2019), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, pemerintah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dengan arah kebijakan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat.

Mengacu pada RPJMN 2015-2019 maka Kementerian Kesehatan menyusun Renstra Kemenkes 2015-2019 menetapkan arah kebijakan strategi nasional yaitu penguatan *primary health care, continuum of care thru life cycle*

dan intervensi berbasis *health risk* dengan sasaran strategis yaitu meningkatnya jumlah, jenis, kualitas, dan pemerataan tenaga kesehatan. Menjawab hal tersebut maka Badan PPSDM Kesehatan menyusun Rencana Aksi Program Badan PPSDM Kesehatan 2015-2019 dengan salah satu indikator kinerja utama adalah menghasilkan lulusan tenaga kesehatan dari institusi pendidikan Kementerian Kesehatan sebanyak 20.000 orang.

Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan unit pelaksana teknis di bawah Badan PPSDM Kesehatan memberikan kontribusi dalam mewujudkan hal tersebut dengan menyusun Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I 2015-2019.

Ketersediaan dan mutu SDM Kesehatan yang berkualitas tidak terlepas dari peran institusi pendidikan tinggi kesehatan yang memenuhi standar pendidikan baik nasional dan internasional. Institusi pendidikan berperan sebagai penghasil ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni maupun konsep pemikiran yang berguna bagi kemaslahatan umat manusia melalui Tri Dharma Perguruan tinggi yang dijalankan oleh seluruh civitas akademika.

Poltekkes Kemenkes Jakarta I merupakan salah satu institusi pendidikan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia memiliki peranan dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten maka Poltekkes Kemenkes Jakarta I perlu menyusun Rencana Aksi Program yang dapat dipahami sebagai panduan mengenai apa yang menjadi cita-cita bersama, bagaimana mencapai cita-cita tersebut, serta apa yang menjadi tolok ukur keberhasilan dari upaya merealisasikan hal tersebut. Dalam menyusun Rencana Aksi Program tersebut Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I perlu memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal serta nilai-nilai dasar.

Rencana Aksi Program Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I tahun 2015-2019 memiliki tema "***Melalui lulusan yang kompeten Poltekkes Kemenkes Jakarta I mendukung pembangunan kesehatan***". Dalam lima tahun ke depan diharapkan Poltekkes Kemenkes Jakarta I menjadi Poltekknik Kesehatan Terkemuka dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara nasional dan internasional.

1.2. Dasar Hukum

Dasar Hukum yang digunakan dalam penyusunan Rencana Aksi Program ini adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268).
3. Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2004 Tentang Rencana Kerja Pemerintah.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585).
10. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585).
11. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 Tanggal 23 Mei 2008 Tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
13. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 144/MENKES/PER/VII/2010 Tanggal 19 Agustus 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan RI.

14. Keputusan Menteri Kesehatan No 375/MENKES/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional
15. Keputusan Menteri Kesehatan No 375/MENKES/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025
16. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK 03.01/160/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan
17. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.03/I.2/06284/2014 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor H3.05/I.2/03086/2012 Tentang Petunjuk teknis organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
18. Keputusan Kepala Badan PPSDM Kesehatan No HK.02.03/I.1/008232/2015 tentang Rencana Aksi Program BPPSDM Kesehatan tahun 2015-2019

1.3. Tantangan ke Depan

Tantangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I mendatang antara lain adalah:

- a. Turunnya minat calon mahasiswa masuk pendidikan kesehatan negeri akibat menjamurnya pendidikan swasta murah maupun gencarnya perguruan tinggi luar negeri melakukan promosi di tanah air;
- b. Tuntutan dari Undang-Undang Guru dan Dosen dan Undang-undang Pendidikan Tinggi untuk terus menerus meningkatkan kualitas dan profesionalisme dosen dalam melakukan inovasi pembelajaran.
- c. Pendidikan dan pengajaran belum sepenuhnya membentuk kompetensi mahasiswa dalam sikap, nilai-nilai, karakter, motivasi dan konsep diri (*soft skill*) serta keterampilan manajemen dan kewirausahaan;
- d. Tuntutan pemangku kepentingan untuk dapat menggunakan lulusan yang kompeten, mampu bersaing dalam pasar bebas.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Sejarah

Poltekkes Kemenkes Jakarta I didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial No 298/Menkes-Kessos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001 tentang organisasi dan tata kerja Politeknik Kesehatan Kesehatan. Institusi pendidikan tenaga kesehatan yang sebelumnya berdiri sendiri dalam bentuk Akademi - Akademi Kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI telah bergabung menjadi Politeknik Kesehatan Kemenkes. Perubahan kelembangaan institusi pendidikan dari akademi kesehatan menjadi politeknik Kesehatan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas institusi pendidikan melalui manajemen pendidikan secara terpadu. Hal ini sangat berarti dalam memantapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik dari aspek teknis dan administrasinya, memberikan kepastian status bagi dosen maupun peserta didiknya, meningkatkan efesien dan efektifitas penyelenggaraan dalam hal pendayagunaan tenaga pengajar dan sarana dan prasarana serta yang paling utama adalah meningkatkan mutu lulusan pendidikan tenaga kesehatan melalui proses pendidikan secara professional.

Salah satu Politeknik Kesehatan yang ada di Provinsi DKI Jakarta adalah Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang memiliki 4 Jurusan dengan 5 Program Studi yaitu:

- Jurusan Keperawatan
 - ✓ Program Studi DIII Keperawatan
 - ✓ Program Studi DIV Profesi Ners
- Jurusan Kebidanan
 - ✓ Program Studi DIII Kebidanan
- Jurusan Keperawatan Gigi
 - ✓ Program Studi DIII Keperawatan Gigi
- Jurusan Ortotik Prostetik
 - ✓ Program Studi DIV Ortotik Prostetik

2.1.1. Jurusan Keperawatan

Institusi ini berdiri sejak tahun 1972 dengan nama Sekolah Guru Perawat (SGP) Depkes RI Jakarta yang mengelola pendidikan Guru Perawat yang lulusannya akan mengajar di Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dengan lama pendidikan 1 tahun. Calon peserta didiknya berasal dari lulusan SPR/SPK/Bidan yang umumnya berasal dari daerah Sumatra, Kalimantan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan beberapa daerah dari Indonesia bagian Timur seperti NTT, NTB, Maluku, Irian Jaya. Pendidikan SGP ini berlangsung hingga tahun 1988 dengan meluluskan 15 angkatan dengan jumlah lulusan 650 orang.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan pelayanan keperawatan saat ini dan sesuai dengan pola pendidikan yang ada, maka pendidikan tenaga guru keperawatan yang lamanya satu tahun (berada di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Ujung Pandang) ditingkatkan menjadi 3 tahun dengan nama Akademi Keperawatan Depkes RI (Program Keguruan) Wijayakusuma Jakarta tahun 1988 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 71/Kep/Diknakes/V/1985. Keputusan tersebut diambil dengan memperhatikan bahwa target Repelita IV Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan ialah tersedianya tenaga kesehatan yang cukup memenuhi kebutuhan jenis, macam dan sifat pekerjaan yang sesuai sehingga mampu mengemban tugas untuk perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam pembangunan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pada awal pelaksanaan program tahun 1988 institusi ini hanya menerima tugas belajar dari lulusan SPK dengan lama belajar tiga tahun dan SGP dengan lama belajar 2 tahun. Peserta didik berasal dari institusi pendidikan, pelayanan kesehatan dan Dinas Kesehatan baik pemerintah maupun swasta yang berasal dari wilayah Sumatra, Kalimantan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Sebagian Bali, NTB dan Sulawesi. Sejak tahun 1996/1997 Akper Wijayakusuma tidak menerima lulusan SGP, tetapi dikonsentrasikan menerima peserta tugas belajar dari SPK/Bidan. Mulai tahun ajaran 1997/1988 Akper Wijayakusuma lebih dikembangkan lagi menerima peserta tugas belajar dari SPK juga menerima peserta didik

lulusan SMU (Fisika dan Biologi) sebagai mahasiswa Jalur Umum. Hingga kini sudah menerima dua belas angkatan.

Pada tanggal 16 April 2001 sesuai dengan keputusan Menkes-Kesos No 298/Menkes-Kesos/SK/IV/2001, Akademi Keperawatan Depkes RI Wijayakusuma Jakarta diubah statusnya menjadi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

2.1.2. Jurusan Kebidanan

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I berkembang dari Sekolah Djuru Kesehatan yang didirikan di Rumah Sakit Fatmawati Jakarta berdasarkan Surat Keputusan tertanggal 5 September 1963 Nomor: 93 / Pend / 1963, dengan *raw input* lulusan Sekolah Rakyat dan masa studi 2 tahun. Adanya tuntutan peningkatan mutu layanan kesehatan berkembang pula pendidikan tenaga kesehatan, sehingga Sekolah Djuru Kesehatan ditutup dan dibuka Sekolah Pengatur Kesehatan C (SPK C) dengan *raw input* dari lulusan Sekolah Menengah Pertama, dan masa studi 2 tahun. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan tertanggal 19 Nopember 1964 Nomor: 148/Pend/1964. Selanjutnya lembaga dikembangkan menjadi Sekolah Pengatur Rawat A (SPR A) dengan *raw input* dari lulusan Sekolah Menengah Pertama dan masa studi 3 tahun, yang didasarkan dari Surat Keputusan Nomor: 71/Pend/1965.

Dengan adanya perubahan organisasi di lingkungan Departemen Kesehatan, SPR A yang semula hanya di bawah pembinaan dari Kantor Wilayah Departemen Kesehatan RI Provinsi DKI Jakarta menjadi juga secara administratif di bawah Pusdiklat, dikonversi menjadi Sekolah Perawat Kesehatan. SPR A di RS Fatmawati dikonversi menjadi Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dan tidak lagi menjadi bagian dari Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, tetapi menjadi institusi Pendidikan yang mandiri walaupun masih menggunakan fasilitas dan gedung di atas tanah milik Yayasan Fatmawati. Pembukaan Sekolah Perawat Kesehatan Depkes Fatmawati berdasarkan Surat Nomor: 537/UM/Diklat/Kes/1977 tanggal 4 Juni 1977, sementara pelimpahan penggunaan Fasilitas Gedung berdasarkan surat Nomor: 123/tahun/1977 tanggal 8 Maret 1977. Sesuai dengan Kalender

Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I | 7

Akademik maka proses pembelajaran dimulai pada tanggal 12 September 1977. Dengan peningkatan mutu pembelajaran yang maksimal serta pembinaan yang optimal dari Badan PPSDM Kesehatan maka pada tahun 1998 SPK Depkes Fatmawati mendapat Akreditasi A berdasarkan Keputusan Kepala Pusat Diknakes Departemen Kesehatan Nomor: HK.00.06.4.3.1938 tanggal 22 April 1998. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga Bidan maka pada tahun 1992 s/d 1995 SPK Depkes Fatmawati menyelenggarakan Program Pendidikan Bidan A (PPB A) dengan *raw input* SPK dengan masa studi 1 tahun. Pelaksanaan program ini terbagi menjadi 3 angkatan, angkatan I bekerjasama dengan Kanwil Depkes Kalimantan Barat, angkatan II bekerjasama dengan Kanwil Depkes Sulawesi Tengah dan untuk angkatan ke III bekerjasama dengan Kanwil Depkes provinsi DKI Jakarta dan BKKBN.

Dikarenakan adanya perubahan pola pendidikan tenaga kesehatan minimal adalah tingkat diploma III dan berdasarkan hasil rapat dewan guru, maka SPK Dep Kes Fatmawati mengajukan perubahan status menjadi Akademi Kebidanan. Selanjutnya diajukan permohonan penyelenggaraan D III Kebidanan. Pada tanggal 8 Mei 1998 terbit Surat Keputusan Kanwil Depkes DKI Jakarta Nomor: DL.02.02.324686 tentang pendirian Akademi Kebidanan Depkes Fatmawati. Dengan berdirinya institusi ini Sekolah Perawat Kesehatan ditutup. *Raw input* adalah SMU dan Madrasah Aliyah dengan peminatan IPA dan masa studi minimal 3 (tiga) tahun, dan dalam upaya melaksanakan kontinuitas pendidikan dibuka program khusus dengan latar belakang SPK (Sekolah Perawat Kesehatan). Pada tahun 2001 terjadi perubahan organisasi institusi, sesuai dengan Surat Keputusan MenKes-Kesos Nomor: 298/MenKes/SK/IV/2001 tertanggal 16 April 2001 Akademi Kebidanan Depkes Fatmawati bergabung dengan Akademi Keperawatan Wijayakusuma dan Akademi Kesehatan Gigi di Jalan Lebak Bulus menjadi Politeknik Kesehatan Jakarta I. Dengan demikian Akademi Kebidanan Depkes Fatmawati menjadi Jurusan Kebidanan yang dipimpin oleh Ketua Jurusan. Sejak tahun 2008 dengan berkurangnya alumnus Sekolah Perawat Kesehatan yang berminat menjadi Bidan *raw input* Jurusan Kebidanan hanya dari SMU Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam.

Selain pelaksanaan pembelajaran yang bersifat regular, pada tahun 2001 Jurusan Kebidanan bekerjasama dengan RSU Fatmawati dan Kanwil Depkes Provinsi DKI Jakarta menyelenggarakan program khusus D III Kebidanan bagi Bidan C dan Bidan B dengan masa studi 5 semester.

2.1.3. Jurusan Keperawatan Gigi

Pada mulanya Jurusan Keperawatan Gigi merupakan institusi pendidikan tingkat menengah (JPM) milik Departemen Kesehatan RI, yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan nama Sekolah Pengatur Rawat Gigi (SPRG). SPRG berdiri sejak tahun 1951 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 19409/Pend/1951 berlokasi di Jalan Medan Merdeka Barat. Calon peserta didik adalah Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan lama pendidikan 3 tahun. Lulusan SPRG bekerja sebagai seorang Perawat Gigi. Pada tahun 1980, Pusdiklat Pegawai Depkes RI I (pada waktu itu belum terpisah antara Pusdiklat dengan Pusdiknakes) mengadakan pertemuan di Tawangmangu yang dihadiri oleh Pakar dari Depkes, Depdikbud dan beberapa dekan Fakultas Kedokteran Gigi, pimpinan dan staf SPRG serta institusi lainnya. Tujuan pertemuan ini adalah untuk membicarakan tentang peningkatan SPRG yang semula JPM menjadi program Diploma III. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.00.06.1.1.3344 terbentuklah Akademi Kesehatan Gigi (AKG) Depkes RI Jakarta yang menyelenggarakan Program D III Kesehatan Gigi untuk menghasilkan tenaga Ahli Madya Kesehatan Gigi. Program D III Kesehatan Gigi dimulai tahun ajaran 1995/1996, sementara itu SPRG masih terus berlanjut hingga tahun 2000. Pada awalnya Program D III Kesehatan Gigi menerima calon mahasiswa lulusan SPRG yang sudah bekerja, Baru pada angkatan IV menerima calon mahasiswa dari lulusan SMA.

Pada tanggal 16 April 2001 sesuai dengan Keputusan Menkes-Kesos Nomor: 298/Menkes-Kesos/SK/IV 2001 Akademi Kesehatan Gigi berubah menjadi Jurusan Kesehatan Gigi yang merupakan salah satu Jurusan yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I. Selanjutnya juga berdasarkan Permenkes No

Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I | 9

1988/Menkes/PER/IX/2011 tentang perubahan atas peraturan Menkes No 890/Menkes/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Gigi berubah menjadi Jurusan Keperawatan Gigi. Secara administratif perubahan nomenklatur akan dilaksanakan secara bertahap.

2.1.4. Jurusan Ortotik Prostetik

Jurusan Ortotik Prostetik merupakan Jurusan baru yang dibuka pada tgl 16 Januari 2009 berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05/I/II/00141/2009, merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Kesehatan RI dalam hal ini Badan PPSDM Kes dengan Cambodia Trust dan Nippon Foundation sebagai penyandang dana. Pada bulan Februari 2009 Jurusan mulai menyelenggarakan program pendidikan D III Ortotik Prostetik kategori II selama 4 angkatan. Lulusan D III Ortotik Prostetik terakhir diwisuda pada tahun akademik 2013/2014.

Pada tahun akademik 2012/2013 seiring dengan perkembangan kondisi lingkungan di dalam dan di luar negeri Jurusan Ortotik Prostetik mulai menyelenggarakan pendidikan D IV Ortotik Prostetik Kategori II dengan lama pendidikan selama 4 tahun dan pada tahun akademik tersebut Jurusan Ortotik Prostetik tidak menerima lagi mahasiswa D III Ortotik Prostetik.

Program D III Ortotik Prostetik telah diakreditasi oleh Kemenkes dan mendapat pengakuan dari Kemendikbud pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 untuk pendidikan Program D IV telah mendapat akreditasi dari BAN-PT. Selain terakreditasi secara nasional Program Pendidikan Ortotik Prostetik telah mendapat akreditasi secara Internasional dari ISPO (*International Society Prosthetic Orthotic*) pada tahun 2012. Dengan demikian kompetensi lulusan pendidikan Ortotik Prostetik di Poltekkes Jakarta I telah diakui secara internasional.

Jurusan Ortotik Prostetik telah melakukan beberapa kegiatan pertemuan internasional pendidikan Ortotik Prostetik di wilayah ASEAN, beberapa MoU telah ditandatangani dengan pendidikan Ortotik Prostetik di dalam dan di luar negeri, dan menerima kunjungan dari institusi

pendidikan Ortotik Prostetik dari dalam dan luar negeri seperti dari Filandia, Malaysia, Korea dll.

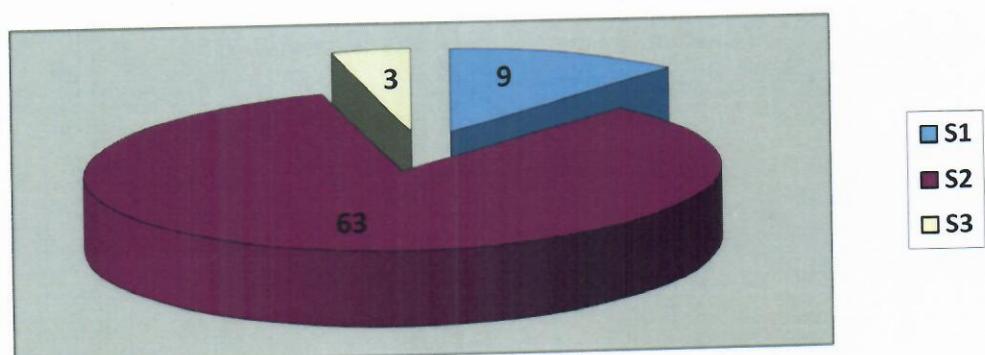
2.2. Gambaran Profil

2.2.1. Tenaga Pendidik (Dosen)

Data sumber daya diperoleh berdasarkan Profil Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2014, tenaga pendidik (dosen) di Poltekkes Kemenkes Jakarta I berjumlah 75 orang yang tersebar di 4 jurusan dan beberapa orang dosen yang mendapat tugas tambahan sebagai direktur, pembantu direktur dan kepala unit yang penempatannya di Direktorat. Berikut adalah grafik tenaga dosen di Poltekkes Kemenkes Jakarta I berdasarkan tingkat pendidikan, jabatan akademik dan dosen yang sudah memiliki sertifikat pendidik.

Tabel 2.1. Tingkat Pendidikan Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014

JURUSAN	S1	S2	S3	TOTAL
Keperawatan	0	23	0	23
Kebidanan	4	21	0	25
Keperawatan Gigi	5	15	1	21
Ortotik Prostetik	0	4	2	6
TOTAL	9	63	3	75



Grafik Tingkat Pendidikan Dosen Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, jumlah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan S2 menempati urutan tertinggi yaitu berjumlah 63 orang, sedangkan yang masih berpendidikan DIV/S1 berjumlah 9 orang dan berpendidikan S3 berjumlah 3 orang.

Tabel 2.2. Jabatan Akademik Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014

No	Jabatan Fungsional	Jur Kep	Jur Keb	Jur KepGigi	Jur Op	Jumlah
1	Lektor Kepala	5	7	6	0	18
2	Lektor	16	13	13	5	47
3	Asisten Ahli	1	5	2	1	9
4	Fungsional Umum	1	0	0	0	1
	Jumlah	23	25	21	6	75

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I menduduki jabatan akademik sebagai lektor 47 orang, 9 orang menduduki jabatan sebagai asisten ahli, 1 orang menduduki jabatan fungsional umum dan 18 orang menduduki jabatan lektor kepala.

Tabel 2.3. Dosen Bersertifikat Pendidik Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

JURUSAN	Lulus Tahun 2010	Lulus Tahun 2011	Lulus Tahun 2012	Lulus Tahun 2013	Lulus Tahun 2014	JUMLAH
Keperawatan	6	7	3	3	1	20
Kebidanan	4	3	4	6	3	20
Keperawatan Gigi	7	2	2	2	1	14
Ortotik Prostetik	1	0	1	0	3	5
Jumlah	18	12	10	11	8	59

Tabel 3 di atas menunjukkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik berdasarkan tahun lulus sejumlah 59 orang. Dari jumlah tersebut 3 (tiga) orang telah pensiun, 2 (dua) orang meninggal dunia dan 1 (satu) orang pindah dari Poltekkes Kemenkes Jakarta I sehingga sampai dengan bulan Desember 2014 dosen yang memiliki sertifikat pendidik berjumlah 53 orang (70,67%).

2.2.2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan berjumlah 56 orang yang tersebar di 4 Jurusan dan Direktorat. Berikut adalah tabel yang memberikan gambaran tenaga kependidikan di Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2014 berdasarkan tingkat pendidikan, pangkat/golongan dan pendistribusiannya.

Tabel 2.4. Komposisi Tenaga Kependidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014

No	Unit Kerja	Adm	Pustakawan	Labo ran	Teknisi	Pekar ya	Jml
1.	Direktorat	21	-	-	-	-	21
2.	Keperawatan	6	-	-	-	-	6
3.	Kebidanan	10	1	-	-	-	11
4.	Keperawatan Gigi	10	-	-	2	-	12
5.	Ortotik Prostetik	6	-	-	-	-	6
	Jumlah	53	1	-	2	-	56

2.2.3. Sarana dan prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran Poltekkes Kemenkes Jakarta I memiliki sarana dan prasarana antara lain:

- a. Ruang kelas
- b. Laboratorium (Bahasa, Multimedia, Biomedik, Klinik Jurusan)
- c. Klinik Keperawatan Gigi, Klinik Ortotik Prostetik
- d. Bengkel/*Workshop*
- e. Aula
- f. Perpustakaan
- g. Ruang Kemahasiswaan (BEM dan HMJ)
- h. Lapangan olah raga
- i. Asrama
- j. Mushola
- k. Internet
- l. Lahan parkir

Tabel 2.5. Kondisi Luas tanah dan bangunan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I tahun 2014

No	Unit Kerja	Aset Fisik (M2)					
		Tanah	R Kuliah	R Perpus	R Lab	R Kantor Adm	R Dosen
1	Keperawatan	5180	400	28	120	21	126
2	Kebidanan	4200	231	90	90	33	132
3	Keperawatan Gigi	9604	591	60	297	54	72
4	Ortotik Prostetik	5800	91,14	30,38	394,86	212,63	182,25
5	Direktorat	5800	60	21	-	348	-

Status kepemilikan tanah Jurusan Kebidanan, Ortotik Prostetik dan direktorat masih tercatat di BMN Pusdiklatnakes BPPSDM Kesehatan.

Tabel 2.6. Sarana Transportasi Poltekkes Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014

No	Jurusan/ Kendaraan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Direktorat					
	Roda 2	2	2	2	4	4
	Roda 4	3	5	7	6	6
	Roda 6	0	0	2	1	1
2.	Keperawatan					
	Roda 2	1	0	0	0	0
	Roda 4	2	0	0	1	1
	Roda 6	1	1	1	1	1
2.	Kebidanan					
	Roda 2	1	1	1	1	1
	Roda 4	4	3	1	1	1
	Roda 6	1	1	1	1	1
3.	Keperawatan Gigi					
	Roda 2	0	0	0	0	0
	Roda 4	2	2	2	2	2
	Roda 6	0	0	0	1	1
4	Ortotik Prostetik					
	Roda 2	0	0	0	0	0
	Roda 4	0	0	0	1	1
	Roda 6	0	0	0	0	0

**Tabel 2.7. Sarana dan Prasarana Politeknik Kesehatan
Kemenkes Jakarta I Tahun 2014**

No	Jurusan	2010	2011	2012	2013	2014
1	KEPERAWATAN					
	Musholla	1	1	1	0	0
	Aula	1	1	1	0	0
	Sarana Olahraga & Kesenian	2 0	2 0	2 0	0 0	0 0
2	KEBIDANAN					
	Musholla	1	1	1	1	1
	Aula	1	1	1	1	1
	Sarana Olahraga	1	1	1	1	1
3	KEPERAWATAN GIGI					
	Musholla	1	1	1	1	1
	Aula	3	3	3	3	3
	Sarana Olahraga					
4	ORTOTIK PROSTETIK					
	Musholla	0	0	1	1	1
	Aula	0	0	0	0	0
	Sarana Olahraga	1	1	1	1	1

Ket: Tahun 2014 Sarana dan Prasarana di Jurusan Keperawatan dihapuskan untuk Pembangunan Gedung Pendidikan Jurusan Keperawatan, Kebidanan dan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I

2.2.4. Jejaring kerjasama

Dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan pendidikan Poltekkes Kemenkes Jakarta I membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah dan swasta dalam dan luar negeri. Beberapa jejaring kerjasama yang dilakukan di antaranya adalah:

- a. Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta: RSUP Fatmawati, RSUPN Cipto Mangunkusumo, RSUP Persahabatan, RS Marzuki Mahdi, RSUD Pasar Rebo, RSUD Budi Asih, RS Eka Hospital, RS Pondok Indah, dll
- b. Puskesmas di wilayah Jakarta Selatan yang menjadi wahana praktik mahasiswa Poltekkes Jakarta I: Puskesmas Pasar Minggu, Puskesmas Cilandak, Puskesmas Jagakarsa, Puskesmas kebayoran Lama, Puskesmas Mampang Prapatan, Puskesmas Tebet, dll
- c. Institusi pendidikan dalam dan luar negeri: Universitas Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, Politeknik Kesehatan Jakarta II, Politeknik Kesehatan Jakarta III, Universitas Nasional, Universitas

- Pembangunan Nasional Jakarta, Institusi Pendidikan, Ortotik Prostetik Internasional (Thailand University, Manila Filipina University, CSPO-Cambodia, SLSP0-Srilanka, SSPO-Thailand, Tanzania University, Latrobe University Australia, Kobe Jepang, Pipos Pakistan, Vietnam, Laos dan India) dan Nanyang Polytechnic Singapore untuk pelatihan dosen Jurusan Keperawatan
- d. Organisasi profesi seperti Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Persatuan Perawat Gigi Indonesia (PPGI), Ikatan Ortotik Prostetik Indonesia (IOPI) serta organisasi profesi lainnya
 - e. Organisasi kesehatan dunia WHO, Nippon Foundation, Cambodia Trust dan LSM lainnya
 - f. Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
 - g. Lembaga atau instansi Pengguna Lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I Pemerintah dan Swasta.

2.2.5. Mahasiswa

Sampai dengan Bulan Desember 2014, proses pembelajaran Tahun Akademik 2014/2015 sudah berlangsung kurang lebih selama 4 bulan. Keadaan peserta didik bulan Desember per jurusan sebagai berikut:

Tabel 2.8. Jumlah Peserta Didik Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Tahun 2014

NO	JURUSAN	Mahasiswa			JUMLAH
		TK I	TK II	TK III	
1	Keperawatan	76	77	71	224
2	Kebidanan	76	76	73	225
3	Keperawatan Gigi	31	37	36	104
4	Ortotik Prostetik	19	13	11	43
TOTAL		202	203	191	596

2.3.2. Bidang Penelitian

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Tersedianya program dan dana penelitian dari Kemenkes melalui Risbinakes	Minat dosen dalam melaksanakan penelitian terapan masih rendah	Banyak sumber dana penelitian yang bisa dimanfaatkan	Kompetitor dari Institusi pendidikan lain yang melaksanakan kegiatan penelitian
Hasil Risbinakes yang bermanfaat bagi masyarakat	Masih ada karya ilmiah yang belum dipatenkan		
Adanya peraturan yang mengharuskan dosen untuk melaksanakan kegiatan penelitian/ publikasi ilmiah	Terbatasnya kemampuan dosen dalam menulis publikasi ilmiah	Banyak jurnal ilmiah terakreditasi yang bisa dimanfaatkan	Adanya syarat ketat publikasi ilmiah

2.3.3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Adanya peraturan yang mengharuskan dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Pengabdian masyarakat perlu lebih berorientasi pada hasil penelitian dan program yang sesuai dengan Kebutuhan kesehatan wilayah setempat	Peluang Jejaring kerjasama yang semakin luas	Keterbatasan anggaran APBN
Banyaknya dosen yang diminta menjadi narasumber	Keterbatasan jumlah dosen yang bersedia di berdayakan di Poltekkes lain	Dukungan dari PPSDM terkait dengan pemberdayaan dosen antar Poltekkes	

Secara keseluruhan jumlah peserta didik di Poltekkes Kemenkes Jakarta I berjumlah 596 orang. Pada tahun akademik 2014/2015 kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah organisasi kemahasiswaan, merayakan perayaan hari besar keagamaan, *training* keorganisasian, seminar, Latihan Dasar Kepemimpinan, olah raga, kepramukaan, latihan siaga bencana dan lain sebagainya.

2.3. Analisis Situasi

Dalam evaluasi diri dilakukan analisis situasi internal yang mengkaji kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan analisis situasi eksternal untuk melihat peluang (*opportunitiy*) dan ancaman (*threat*).

2.3.1. Bidang Pendidikan

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Poltekkes Kemenkes Jakarta I menjadi Institusi favorit masyarakat	Kurangnya implementasi mutu pendidikan	Dukungan anggaran dalam pelaksanaan KBM	Adanya peraturan tentang KBK yang harus disesuaikan
Pola KBM yang lengkap	Masih perlu peningkatan ketersediaan modul	Dukungan dari PPSDM Kesehatan untuk menghadapi uji kompetensi	Pelaksanaan uji kompetensi (exit-exam)
Program Studi OP telah mendapat akreditasi internasional /ISPO	Penyerapan lulusan OP yang berkualitas oleh pemerintah belum maksimal	Dukungan dari pemerintah dan NGO asing masih tetap tinggi	Berhentinya dukungan dari NGO Asing Tingginya animo lulusan bekerja di perusahaan swasta dan luar negeri

2.3.4. Bidang Kemahasiswaan

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Memiliki jejaring himpunan mahasiswa Memiliki dana dari pemerintah	Kurangnya motivasi dan minat mengikuti kegiatan kemahasiswaan Kurang fasilitas kegiatan kemahasiswaan	Banyaknya kegiatan dan kompetisi kemahasiswaan tingkat lokal, dan nasional Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti akan tercantum dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah	Padatnya jadwal kuliah praktik di lab/klinik/lapangan/komunitas sehingga mahasiswa tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan

2.3.5. Bidang Tata Kelola

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Institusi Pendidikan tenaga kesehatan milik pemerintah yang sudah terkenal Institusi Pendidikan dengan tatakelola yang baik	Institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes hanya bisa berfokus pada penyelenggaraan pendidikan vokasi	Adanya peluang untuk bisa menyelenggarakan pendidikan sarjana terapan sampai dengan doktor terapan Adanya peluang menyelenggarakan pendidikan profesi Adanya pengembangan prodi baru sesuai kebutuhan masyarakat dan program pemerintah	Beberapa institusi pendidikan lain kemungkinan akan membentuk kelembagaan seperti Poltekkes Kemenkes RI

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Berada di ibu kota Negara	Masih perlu peningkatan pengawasan dan pengontrolan dalam tatakelola	Kemudah akses, komunikasi dan interaksi dengan pusat	Adanya pendidikan sejenis di Jakarta
Tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan S2 dan bersertifikat pendidik professional Tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan S3 dan bersertifikat pendidik professional	Masih adanya tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan S1 Masih adanya pendidikan dosen yang tidak linier dengan program studi	Menjadi aset sumber daya manusia untuk pengembangan kelembagaan	Adanya aturan undang-undang guru dan dosen bahwa syarat minimal pendidikan dosen S2 dan bersertifikat pendidik professional
Aset besar dan institusi milik pemerintah	Keterbatasan lahan untuk pengembangan prasarana	Adanya dukungan dana secara rutin dari pemerintah dan masyarakat	Adanya keterbatasan terkait dengan regulasi pengelolaan keuangan

2.3.6. Bidang Pengembangan dan Kerjasama

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
Adanya dukungan BPPSDM untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri Variasi jenis dan jumlah kerjasama sudah memadai	Kurang berkesinambungan program kerjasama	Potensi kerjasama pemerintah, profesi dalam dan luar negeri Potensi kerjasama swasta, masyarakat dan organisasi profesi dalam dan luarnegeri	Pemutusan kerjasama secara sepihak Adanya kompetitor yang melakukan kegiatan kerjasama yang sama

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN, PENJAMINAN MUTU, KEBIJAKAN STRATEGIS, SASARAN PROGRAM

3.1. Visi

"Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Menjadi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan Unggulan Nasional Tahun 2019 dan Internasional Tahun 2025"

3.2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan sesuai standar nasional dan internasional
2. Meningkatkan mutu penelitian di bidang kesehatan
3. Meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat
4. Menerapkan tata organisasi yang bermutu melalui penerapan prinsip profesional, transparan, partisipatif, efisien, dan produktif
5. Memperkuat dan memperluas jejaring kerjasama dengan berbagai pihak

3.3. Tujuan

1. Terwujudnya lulusan sesuai standar nasional dan internasional yang kompeten dan profesional
2. Terwujudnya kegiatan penelitian dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu
3. Tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan
4. Terwujudnya tata kelola organisasi yang baik (*Good Governance*)
5. Terwujudnya jejaring kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak

3.4. Penjaminan Mutu

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi akan berlangsung dengan baik karena dalam mewujudkannya Poltekkes Kemenkes Jakarta I menghargai Nilai-nilai Mutu yakni:

1. Kejujuran
2. Keterbukaan
3. Komitmen
4. Kerjasama
5. Inovasi
6. Integritas

Ruang Lingkup Program Peningkatan Mutu Tridharma Poltekkes Kemenkes Jakarta I, meliputi:

1. Relevansi Kurikulum dan Kegiatan Program Pembelajaran
 - a. relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kualitas standar kelulusan,
 - b. relevan dengan perkembangan obyektif kejiwaan peserta didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan, keterampilan, seni, keagamaan, dan kompetensi-potensinya
 - c. relevan dengan peningkatan kualitas dosen yang mampu merespons perkembangan IPTEKS mutakhir dan tetap pada tata nilai perguruan tinggi
2. Efisiensi dan Produktivitas
Peningkatan dititikberatkan pada pemanfaatan dayaguna dan hasil guna terhadap sumber yang tersedia
3. Suasana Akademik yang Kondusif
Secara universal, suasana akademik yang kondusif merupakan prasyarat bagi berkembangnya hubungan yang sehat dan bertanggung jawab antara seluruh unsur yang mengabdikan diri pada perguruan tinggi
4. Kestinambungan Program
Keberlangsungan dan keajegan (*sustainability*) program merupakan unsur yang penting dan perlu mendapatkan prioritas dalam pengembangan strategis bagi perguruan tinggi

5. Organisasi dan Manajemen Internal

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan program, dengan cara antara lain mengaktualisasikan layanan dan kinerja setiap unsur serta manajemen internal, terutama unit-unit penyelenggara dan penunjang pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan *stakeholders*

6. Komitmen Kepemimpinan dan Profesionalitas

Keberhasilan unit-unit pelaksana pendidikan pada perguruan tinggi amat bergantung kepada komitmen pimpinan, dosen, dan komponen pendukung profesional lainnya.

3.5. Kebijakan Strategis dan Program Strategis

Isu strategis dari analisis SWOT yang dikemukakan pada bab sebelumnya dirangkum sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas agar mampu bersaing secara nasional dan internasional
2. Menghasilkan penelitian inovatif dan tepat guna serta mampu memecahkan masalah di masyarakat dengan publikasi nasional dan internasional dan terdaftar memiliki HAKI
3. Memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan ciri khas/keunggulan prodi dengan pendekatan riset dengan berbagai bentuk layanan, bahan ajar, publikasi
4. Mengembangkan manajemen pengelolaan yang bermutu dan berkelanjutan dan mengembangkan jejaring kerjasama
5. Mendukung pelaksanaan Tridharma secara terpadu, akuntabel, dan transparan.

Berdasarkan isu strategis yang dirumuskan dari analisis SWOT yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Jakarta I tersebut maka disusun kebijakan strategis, yakni:

1. Penguatan program studi dengan ciri kekhasan/ keunggulan yang mampu bersaing secara nasional dan internasional
2. Penguatan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

3. Penguatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kekhasan/keunggulan program studi
4. Penguatan budaya akademik di kampus
5. Peningkatan efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi anggaran dan sumber daya lainnya
6. Peningkatan jejaring kerjasama nasional dan internasional
7. Peningkatan kelembagaan Poltekkes sesuai dengan Struktur Organisasi Tata Kelola (SOTK) yang berlaku

Untuk merealisasikan kebijakan strategis tersebut maka dirumuskan beberapa program strategis yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program dan kegiatan, yakni:

1. Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal
2. Pembukaan program studi baru, yaitu program studi profesi Ners dan program studi profesi Bidan
3. Pengembangan pembelajaran dengan integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melakukan pemutakhiran isi, proses, metode, dan penilaian hasil belajar dalam perkuliahan
4. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat
5. Partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
6. Penguatan kapasitas sumber daya SDM, sarana, fasilitas dan pembiayaan
7. Penguatan kelembagaan dan tata kelola (kepemimpinan dan budaya manajemen)

BAB IV

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI PENGEMBANGAN DAN INDIKATOR

Amanat Rencana Jangka Panjang Pembangunan Pendidikan Nasional 2005-2025 memuat bahwa pengembangan pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Selaras dengan itu dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Badan PPSDM menuntut Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat bersiap diri dalam pengembangan pendidikan nasional. Agar arah pembangunan pendidikan mengarah pada visi dan misi Poltekkes Kemenkes Jakarta I maka perlu dinyatakan arah kebijakan Poltekkes Kemenkes Jakarta I

4.1. Arah Kebijakan, Strategi, dan Indikator Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I disusun dalam mencapai visi dan misi dengan mempertimbangkan budaya lokal, kondisi nasional dan internasional. Arah kebijakan, strategi, dan indikator pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat dilihat pada tabel berikut:

Arah Kebijakan, Strategi dan Indikator (RPJMN 2015-2019)

Arah Kebijakan	Strategi	Indikator
Pemerataan Akses	Peningkatan afirmasi dan beasiswa	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa
	Peningkatan pendidikan lanjut regular kelas karyawan	Jumlah mahasiswa regular kelas karyawan yang menyelesaikan pendidikan di Poltekkes

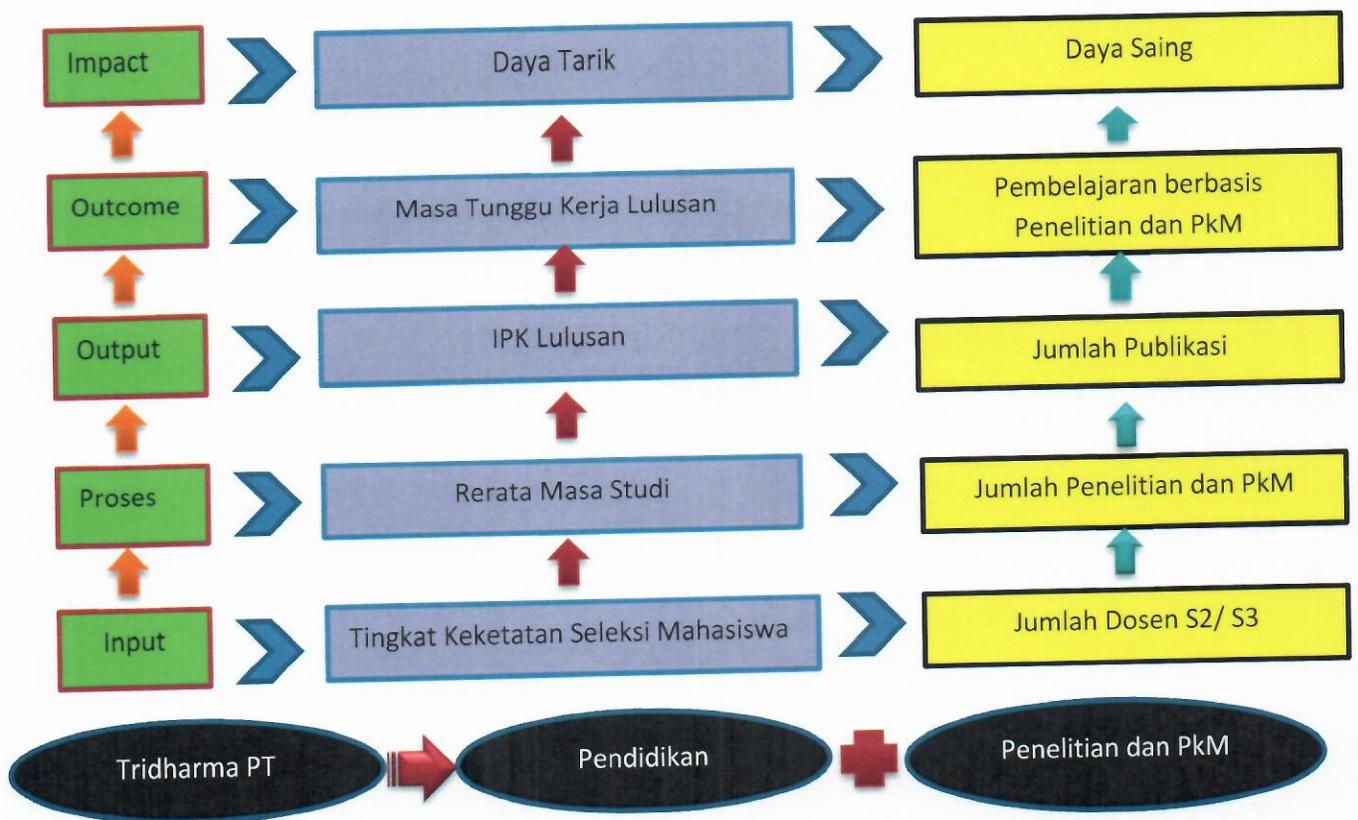
Arah Kebijakan	Strategi	Indikator
Peningkatan Mutu	Peningkatan mutu dosen	Jumlah dosen S2 dan S3 yang relevan dengan bidang ajar
	Peningkatan penjaminan mutu PT: BAN PT, LAM PT Kes, dan akreditasi internasional	Peringkat akreditasi institusi Perguruan Tinggi (AIPT) Peringkat akreditasi program studi LAM PT Kes Peringkat akreditasi internasional program studi
	Peningkatan program kerjasama dengan pihak lain	Jumlah kerjasama dengan pihak lain
	Peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Jumlah judul penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
	Peningkatan anggaran untuk Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Persentase anggaran untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
Peningkatan relevansi dan daya saing	Peningkatan mutu pendidikan agar kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja	Masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama
	Peningkatan mutu pendidikan/pengajaran agar kompetensi lulusan mampu bersaing di pasar kerja	Persentase IPK lulusan
	Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran agar satuan biaya mahasiswa ideal	Persentase lulusan tepat waktu
	Pengembangan kerjasama Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah publikasi pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal ilmiah internasional bereputasi
	Pemantauan Lulusan (tracer study)	Jumlah lulusan yang terjaring dalam tracer study

Arah kebijakan dan strategi pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I dijadikan acuan dalam menentukan program dan indikator kinerja keberhasilan yang akan disajikan pada BAB V.

BAB V

PROGRAM DAN INDIKATOR KINERJA

Program dan Indikator Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I dilandasi oleh upaya penjaminan mutu yang meliputi penjaminan mutu pada Input, Proses, Output, Outcome, dan Impact seperti diagram berikut ini:



5.1. Program Kerja

Berdasarkan isu strategis dan kebijakan strategis pada bab sebelumnya (BAB II) yang dijabarkan menjadi sasaran pengembangan pada BAB III, dan arah kebijakan dan strategi pengembangan pada BAB IV, maka disusun beberapa program yang telah diidentifikasi pada 6 bidang kegiatan dalam kurun 5 tahun ke depan untuk mencapai visi Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Rancangan program kerja yang akan datang dapat dilihat sebagai berikut:

5.1.1. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan memiliki program sebagai berikut:

A. Pengembangan sistem penjaminan mutu akademik

- 1) Penerimaan mahasiswa baru yang akuntabel dan transparan dan memberikan akses yang merata dengan kriteria pendaftaran sesuai aturan
- 2) Pelayanan registrasi administrasi dan akademik melalui SIAK Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 3) Promosi visi, misi, tujuan, nilai mutu, indikator kinerja prodi dan Poltekkes Kemenkes Jakarta I secara formal dan nonformal
- 4) Review kurikulum secara berkala
- 5) Review *learning outcome*, kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang berorientasi masa depan dan mendukung visi dan misi
- 6) Penerapan kurikulum KBK mengacu pada KKNi
- 7) Monitoring dan pembinaan mahasiswa secara berkala
- 8) *Tracer study*, survei kepuasan mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, lahan praktik
- 9) Peningkatan program penjaminan mutu akademik dan non akademik
- 10) Pengembangan dan peninjauan RPS secara berkala
- 11) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran
- 12) Pengembangan media pembelajaran
- 13) Pengembangan bahan ajar/modul ajar
- 14) Peningkatan fasilitasi uji kompetensi (*exit exam*) bagi mahasiswa
- 15) Pelaksanaan *try out* uji kompetensi nasional
- 16) Pengembangan layanan perpustakaan berbasis IT

- 17) Pengembangan Laboratorium Biomedik Dasar, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa dan Multimedia, Laboratorium Keterampilan Dasar bagi prodi
- 18) Pengembangan perpustakaan terpadu
- 19) Pengembangan klinik terpadu
- 20) Peningkatan bandwidth internet
- 21) Pengembangan pembangunan gedung pendidikan
- 22) Pemeliharaan alat, gedung, dan fasilitas perkantoran dan pendidikan
- 23) Peningkatan alat bantu belajar mengajar didukung dengan *system moodle*
- 24) Penyediaan *e-learning* dan *e-library* di setiap prodi
- 25) Penyediaan fasilitas akses *e-journal* seperti *EBSCO, PROQUEST, CENGAGE*
- 26) Peningkatan layanan laboratorium/bengkel
- 27) Penyediaan SOP kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran
- 28) Penyediaan alat dan bahan habis pakai laboratorium/ bengkel tepat waktu dan mencukupi dengan rasio mahasiswa
- 29) Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen melalui tubel/ ibel
- 30) Pengembangan survey kepuasan pembelajaran melalui SIAK
- 31) Pemetaan beban kerja dosen
- 32) Pengembangan kemampuan Bahasa Inggris bagi dosen
- 33) Peningkatan ketertiban pelaporan data PD Dikti
- 34) Pengembangan Sistem Informasi Uji Kompetensi Nasional (SIPENA)/*Item Bank Administrator (IBA)*.

- B. Pengembangan perkuliahan berbasis penelitian
 - 1) Pengayaan materi pembelajaran berbasis hasil penelitian
 - 2) Pengembangan *Student Centered Learning (SCL)*
- C. Pengembangan perkuliahan berbasis pengabdian kepada masyarakat
 - 1) Pengayaan materi pembelajaran berbasis hasil pengabdian kepada masyarakat
 - 2) Pengembangan program kemitraan dengan daerah binaan dalam praktik komunitas mahasiswa
- D. Pengembangan prodi profesi Ners dan prodi profesi Bidan
 - 1) Analisis kebutuhan pengembangan prodi
 - 2) Penyusunan dokumen usulan prodi
 - 3) Pengajuan ijin pendirian prodi
 - 4) Penerimaan mahasiswa pada prodi
 - 5) Pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik dan non akademik
 - 6) Pengembangan ciri khas/keunggulan prodi
- E. Pengembangan Tridharma terpadu
 - 1) Pengembangan pendidikan karakter, Latihan Dasar Kepemimpinan, Bela Negara, dan ekstrakuler melalui organisasi kemahasiswaan
 - 2) Pengembangan kegiatan olah raga, seni, dan keagamaan
 - 3) Pengembangan wilayah bebas korupsi (WBK)

5.1.2. Bidang Penelitian

- A. Pendayagunaan hasil penelitian
 - 1) Pelatihan metode penelitian
 - 2) Pelatihan penulisan artikel jurnal nasional/internasional
 - 3) Pengusulan jurnal Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai Jurnal terakreditasi nasional
 - 4) Penerbitan jurnal *Health Quality* secara periodik
 - 5) Peningkatan keterlibatan dosen pada seminar nasional/internasional
 - 6) Penyusunan laporan evaluasi program penelitian
 - 7) Penyusunan SOP Pengusulan HAKI
 - 8) Pengembangan riset berpotensi HAKI

- 9) Langganan *e-journal Cengage* dan EBSCO
- 10) Pengembangan layanan *e-learning* dan *e-journal* melalui *website* Poltekkes Kemenkes Jakarta I

B. Peningkatan Kinerja Kelembagaan Penelitian

- 1) Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang penelitian
- 2) Penyusunan RIP dan *roadmap* Penelitian
- 3) Penyusunan Standar Mutu Penelitian
- 4) Penyusunan SOP Penelitian
- 5) Pelaksanaan pengumpulan, seleksi, seminar, dan penetapan proposal penelitian
- 6) Pelaksanaan monitoring dan seminar hasil penelitian
- 7) Pelaksanaan diseminasi hasil penelitian
- 8) Pemanfaatan kaji etik pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 9) Melaksanakan seminar nasional dan internasional
- 10) Pengajuan program dan anggaran

5.1.3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

A. Program pengembangan pengabdian kepada masyarakat

- 1) Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah binaan atau wilayah yang berpotensi sebagai daerah binaan
- 2) Pelatihan penyusunan artikel ilmiah dari hasil PkM
- 3) Penyusunan artikel bulletin PkM Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 4) Penerbitan bulletin PkM Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- 5) Pengembangan daerah binaan
- 6) Pengembangan kegiatan Siaga Bencana
- 7) Pelatihan Siaga Bencana dan Tanggap Darurat
- 8) Pelatihan Saka Bhakti Husada

B. Peningkatan Kinerja Kelembagaan Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang PkM
- 2) Penyusunan RIP dan *roadmap* PkM
- 3) Penyusunan Standar Mutu PkM
- 4) Penyusunan SOP PkM
- 5) Pelaksanaan pengumpulan, seleksi, dan penetapan proposal PkM

- 6) Pelaksanaan monitoring PkM
- 7) Pelaksanaan diseminasi hasil PkM
- 8) Pengajuan program dan anggaran
- 9) Mendukung Program keluarga sehat "Ketuk Pintu Layani Dengan Hati".

5.1.4. Bidang Kemahasiswaan

A. Pengembangan mahasiswa sebagai agen perubahan

- 1) Peningkatan *softskill* melalui kegiatan pramuka, pendidikan karakter, latihan dasar kepemimpinan, bela negara dan latihan dasar kepemimpinan organisasi.
- 2) Peningkatan kegiatan olah raga, seni budaya, keagamaan
- 3) Peningkatan keterlibatan dalam kompetisi mahasiswa
- 4) Fasilitasi pertemuan ilmiah mahasiswa
- 5) Peningkatan jumlah penerima beasiswa
- 6) Penyediaan asrama mahasiswa
- 7) Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana kegiatan olah raga, seni budaya, dan keagamaan
- 8) Pembinaan mahasiswa dalam debat Bahasa Inggris
- 9) Pembinaan organisasi kemahasiswaan (MPM, BEM, HMJ)
- 10) Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PkM
- 11) Peningkatan keterlibatan alumni dalam kegiatan kemahasiswaan
- 12) Peningkatan layanan konseling dan bimbingan akademik mahasiswa
- 13) Pengadaan asuransi mahasiswa
- 14) Pengembangan budaya *entrepreneurship*
- 15) Penyelenggaraan kegiatan *job career*

5.1.5. Bidang Tata Kelola

A. Pengembangan tata kelola dan manajemen kelembagaan

- 1) Penataan kelembagaan sesuai SOTK
- 2) Penyusunan syarat kompetensi, kualifikasi akademik, uraian tugas setiap jabatan sesuai dengan aturan
- 3) Penyusunan struktur organisasi sesuai SOTK yang berlaku

- 4) Penyusunan pedoman pemilihan pimpinan
- 5) Penyusunan SOP tata kelola dan manajemen kelembagaan
- 6) Pengembangan penilaian prestasi pegawai berbasis kinerja
- 7) Peningkatan ketertiban pengelolaan BMN
- 8) Peningkatan ketertiban pengelolaan keuangan menggunakan SIKEU
- 9) Penyusunan kode etik mahasiswa, dosen, tenaga pendidik, dan hubungan masyarakat
- 10) Penyusunan SOP Penyelesaian Pelanggaran Kode Etik
- 11) Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja
- 12) Penyusunan laporan audit SPIP
- 13) Peningkatan peran Humas dan kerjasama dalam menjalin jejaring kerjasama dan promosi
- 14) Penyusunan dokumen Rencana Aksi Program
- 15) Penyusunan dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
- 16) Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKA-KL)
- 17) Penyusunan dokumen Laporan Tahunan
- 18) Penyusunan dokumen Laporan Keuangan (SAI)
- 19) Penyusunan dokumen BMN
- 20) Penyelenggaraan tata kelola dan manajemen lembaga berstandar ISO 9001: 2008
- 21) Penguatan kapasitas kinerja sumber daya
- 22) Pembinaan disiplin dan kinerja pegawai
- 23) Peningkatan kesejahteraan pegawai
- 24) Peningkatan layanan promosi, kenaikan pangkat dan mutasi pegawai
- 25) Pelatihan penggunaan IT dalam kegiatan pembelajaran
- 26) Pelatihan penggunaan komunikasi elektronik dalam manajemen kelembagaan
- 27) Pengembangan website
- 28) Peningkatan kualifikasi dosen dari S2 ke S3
- 29) Pengikutsertaan sertifikasi dosen
- 30) Pelatihan PEKERTI dan AA bagi dosen

- 31) Pelatihan administrasi, bendahara, keuangan, pengadaan barang dan jasa.
- 32) Pelatihan teknis jabatan fungsional
- 33) Penyediaan ruang perkantoran yang memadai bagi pimpinan, dosen, tenaga kependidikan
- 34) Penyediaan ruang kuliah, aula, lab/bengkel, kegiatan mahasiswa, lapangan olahraga, parkir, kantin yang memadai
- 35) Penyediaan kendaraan operasional yang memadai bagi prodi dan direktorat

5.1.6. Bidang Pengembangan dan Kerjasama

- 1) Peningkatan kerjasama dalam negeri
- 2) Peningkatan kerjasama luar negeri
- 3) Penyelenggaraan promosi Poltekkes
- 4) Penyelenggaraan *benchmark*
- 5) Penguatan jejaring kerjasama, wahana praktik, pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penggunaan lulusan dan penggunaan fasilitas Pendidikan

5.2. Indikator Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan di setiap unit kerja harus dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan sehingga dalam menyusun program dan kegiatan harus memenuhi kriteria berikut:

1. *Specific* yakni sifat dan tingkat kinerja dapat diidentifikasi dengan jelas;
2. *Measurable* yakni target kinerja dinyatakan dengan jelas dan terukur;
3. *Achievable* yakni target kinerja dapat dicapai terkait dengan kapasitas dan sumberdaya yang ada;
4. *Relevant* yakni mencerminkan keterkaitan (relevansi) antara target *outcome* dalam rangka mencapai target *impact* yang ditetapkan; dan
5. *Time Bond* yaitu waktu/periode pencapaian kinerja ditetapkan

Poltekkes Kemenkes Jakarta I setiap awal tahun menetapkan Perjanjian Kinerja yang berisikan Indikator Kinerja Kegiatan yang digunakan, yakni:

1. Persentase lulusan tepat waktu
2. Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00

3. Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja (masa tunggu kurang dari 6 bulan)
4. Melakukan kegiatan penelitian (jumlah penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun)
5. Publikasi karya ilmiah (jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi per tahun)
6. Kegiatan pengabdian masyarakat (jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun).

Sesuai hasil pertemuan *Midterm Review* Capaian Indikator Program PPSDM Kesehatan yang diselenggarakan pada tanggal 29-31 Agustus 2018, ditetapkan *draft* Indikator Kinerja Tahun 2019 Poltekkes Kemenkes (untuk Poltekkes BLU dan Non BLU) yang berisikan 10 Sasaran Program/Kegiatan dengan 18 Indikator Kinerja. Untuk Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang berstatus Non BLU, Indikator Kinerja Tahun 2019 yang digunakan adalah:

1. Persentase lulusan tepat waktu
2. Persentase kelulusan Uji Kompetensi
3. Persentase lulusan yang mendapatkan IPK ≥ 3.25
4. Persentase Pembelajaran berbasis *e-learning*
5. Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan
6. Jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun
7. Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dalam satu tahun
8. Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun
9. Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 tahun
10. Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasional
11. Jumlah pendapatan PNBP terhadap biaya operasional
12. Rasio dosen terhadap mahasiswa
13. Karya yang diusulkan mendapatkan HKI
14. Persentase jumlah Dosen berkualifikasi S3
15. Indeks Kepuasan Masyarakat
16. Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan.

Untuk menjawab indikator kinerja kegiatan tersebut maka Poltekkes Kemenkes Jakarta I menetapkan Indikator Kinerja Program untuk Periode 2015-2019 dengan sasaran strategis program sebagai berikut: (1) Meningkatnya lulusan tepat waktu; (2) Meningkatnya kelulusan uji kompetensi; (3) Meningkatnya Lulusan dengan IPK ≥ 3.25 ; (4) Meningkatnya pembelajaran e-learning; (5) Meningkatnya penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan, (6) Meningkatnya kegiatan penelitian oleh dosen; (7) Meningkatnya publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional; (8) Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam 1 tahun; (9) Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel; dan (10) Layanan Prima. Rincian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I 2015-2019

Tujuan	No	Sasaran dan Indikator Kinerja Program	Strategis dan Indikator Kinerja Program	Satuan	Base line	Target Pencapaian				
						2014	2015	2016	2017	2018
Terwujudnya lulusan sesuai standar nasional dan internasional yang kompeten dan profesional	A	Meningkatnya Lulusan Tepat Waktu								
	1	Persentase tepat waktu	lulusan	Persen	94	94	94	94	95	97,5
	B	Meningkatnya kelulusan Uji Kompetensi								
	2	Persentase uji kompetensi	kelulusan	Persen						100
	C	Meningkatnya Lulusan dengan IPK ≥ 3.25								
	3	Persentase yang mendapatkan IPK ≥ 3.25	lulusan	Persen						92,37
	4	Jumlah Guest Lecture dari luar Poltekkes	Lecture	Orang	6	6	6	8	8	20
	5	Jumlah MoU dalam negeri	MoU dalam negeri	Dokumen	41	45	50	55	58	60
	6	Jumlah MoU luar negeri	MoU luar negeri	Dokumen	3	3	3	4	5	6
	7	Jumlah mahasiswa yang terdaftar di Poltekkes Kemenkes Jakarta I	mahasiswa terdaftar di Poltekkes Kemenkes Jakarta I	Orang	598	600	680	800	800	800
8	Jumlah mahasiswa tervalidasi	pendaftar baru	Orang	1.283	1.300	1.300	1.300	1.450	1.647	
9	Jumlah calon mahasiswa yang mendaftar	animo/ minat calon mahasiswa yang mendaftar	Rasio	4,45:1	5:1	5:1	5:1	5:1	6:1	
10	Persentase mahasiswa terhadap proses pembelajaran	kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran	Persen	86,25	86,25	86,25	86,50	86,50	87	

11	Persentase ketersediaan bahan ajar	Persen	77,75	77,75	77,85	77,85	77,95	80
D	Meningkatnya Pembelajaran Berbasis e-Learning							
12	Persentase pembelajaran berbasis e-learning	Persen						8,03
E	Meningkatnya Penyerapan Lulusan dengan di Pasar Kerja Kurang dari 6 Bulan							
13	Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan	Persen	90,37	90,50	90,50	90,60	90,60	93,4
F	Meningkatnya Kegiatan Penelitian Oleh Dosen							
14	Jumlah dosen yang melakukan penelitian risbinakes Poltekkes Kemenkes Jakarta I	Orang	17	20	30	35	35	40
15	Jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun	Judul						37
16	Jumlah dosen yang melakukan penelitian kompetisi tingkat nasional	Orang	0	1	1	2	1	2
17	Jumlah dosen yang melakukan Penelitian Strategi Nasional	Orang						1
18	Jumlah judul penelitian mandiri dosen	Judul	1	1	1	1	0	10

Meningkatnya Publikasi Karya Ilmiah yang dipublikasikan Dalam Jurnal Ilmiah Nasional/Internasional										
G										
19	Jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi	Orang	9	9	9	12	12	12	15	15
20	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional/internasional dalam satu tahun	Orang							15	
21	Nilai publikasi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional	Nilai							227	
22	Jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks/bereputasi	Orang	2	2	2	4	4	4	1	
23	Jumlah judul publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi	Judul	3	3	3	4	4	4	10	
24	Jumlah judul publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks (minimal DOAJ, google scholar)	Judul	1	1	1	2	2	2	5	
25	Jumlah jurnal ilmiah nasional terakreditasi berlangganan	Jurnal	0	1	4	4	4	7	8	

26	Jumlah jurnal ilmiah internasional berlangganan	Jurnal	0	1	4	4	4	1
H	Meningkatnya Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam 1 Tahun							
27	Jumlah dosen melakukan kegiatan PKM	Orang	38	50	65	70	70	60
28	Jumlah kegiatan PKM berbasis wilayah dalam satu tahun	Wilayah						2
29	Persentase kegiatan PKM berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 Tahun	Persen						50
30	Jumlah judul PKM	Judul	38	40	50	55	57	60
31	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PKM	Orang	27	30	30	35	35	40
I	Kinerja Pengelolaan Keuangan efektif, efisien, dan akuntabel							
32	Jumlah dokumen perencanaan kinerja tahunan (RKT), RKAKL, Perjanjian Kinerja, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, LAKIP	Dokumen	6	6	6	6	6	6
33	Persentase penyerapan anggaran	Persen	88,78	88,80	88,85	88,85	88,87	88,89
34	Persentase penerimaan PNBP terhadap tahun sebelumnya	Persen	23.99	25	30	35	35	-6,61

35	Persentase pendapatan PNBP terhadap biaya operasioanal	Persen									15,47
36	Jumlah pendapatan PNBP	Rp									8.002.836.000
37	Persentase penerimaan Rupiah Murni (APBN)	Persen	-50,17	10	15	15	15	15	15	15	9,05
38	Persentase penilaian prestasi kinerja pegawai	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100	100
39	Terlaksananya Sistem Informasi Akademik dan Sistem Informasi Keuangan yang akuntabel dan transparan	Persen	85	85	85	85	85	85	85	87	90
40	Persentase Ketertiban pelaporan keuangan (SAI) dan BMN tepat waktu sesuai aturan yang berlaku	Persen	80	80	85	85	85	85	85	87	90
41	Opini peringkat hasil audit keuangan	Opini	audited								
J	Layanan Prima										
42	Rasio dosen terhadap mahasiswa	Nilai									1:13
43	Karya yang diusulkan mendapatkan HKI	Jumlah	19	19	19	19	19	19	19	20	1
44	Jumlah dosen ber kualifikasi S2 Magister	Orang	63	63	65	65	65	65	65	68	70
45	Jumlah dosen ber kualifikasi S3	Orang	3	3	5	5	5	5	5	7	8

46	Jumlah dosen berkualifikasi S3	Persen							18	21
47	Jumlah dosen yang menjadi peserta kegiatan seminar/ pelatihan/ lokakarya/ workshop	Orang	75	75	75	80			85	66
48	Jumlah instruktur yang menjadi peserta kegiatan seminar/ pelatihan/ lokakarya/ workshop	Orang							19	21
49	Jumlah tenaga pendidik yang ditingkatkan pendidikannya melalui tubel/ibel	Orang	6	6	6	7			7	9
50	Jumlah tenaga kependidikan yang ditingkatkan pendidikannya melalui tubel/ibel	Orang	4	4	4	4			2	3
51	Jumlah dosen bersertifikasi pendidik profesional	Orang	70,6	80	85	90			91	61
52	Indeks kepuasan masyarakat	Indeks								2,75
53	Jumlah persentase pelayanan legalisir dan transkrip 3 hari kerja	Persen	46,37	50	60	70			80	93
54	Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat	Persen								9,5

	bantuan dana pendidikan												
55	Jumlah mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi penerima bantuan pendidikan	Orang	55	58	61	64	76	86					
56	Jumlah dosen menjadi pembicara pada kegiatan seminar/ pelatihan/ lokakarya/ workshop	Orang	21	22	22	25	25	22					22
57	Penataan kelembagaan Poltekkes sesuai SOTK 2015	Dokumen	0	0	1	2	2	2					2
58	Penataan kelembagaan Poltekkes sesuai SOTK 2018	Dokumen						6					
59	Peningkatan jumlah Prodi Baru	Unit	0	0	0	0	1	0					0
60	Peningkatan jumlah Prodi Akreditasi A	Unit	0	0	0	0	0	1					1
61	Perolehan Akreditasi perguruan tinggi (AIPT) B	Unit	0	0	0	1	1	0					0
62	Jumlah kunjungan institusi lain ke Poltekkes	Dokumen	19	20	20	20	22	18					
63	Persentase disiplin kerja pegawai melalui kehadiran tepat waktu	Persen		75	75	80	80	85					

64	Terlaksananya sertifikat ISO 9001: 2008 pada semua unit kerja	Dokumen	1	1	1	1	1	1	1	1
65	Terlaksananya sertifikat ISO 9001: 2015 pada semua unit kerja	Dokumen								1
66	Diperolehnya peringkat akuntabilitas kinerja	Peringkat	AA							
67	Terlaksananya SPIP	Dokumen	1	1	1	1	1	1	1	1

BAB VI

PENUTUP

Poltekkes Kemenkes Jakarta I diharapkan dapat menjadi Politeknik Kesehatan Terkemuka yang dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara nasional dan internasional.

Penyusunan rencana aksi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I pada periode 2015- 2019 didasarkan pada perubahan yang terjadi pada lingkungan internal dan eksternal yang kini sedang dihadapi dan ke depan yang dapat diprediksi akan dihadapi oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I. Selanjutnya disusunlah tujuan, strategi, sasaran dan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan pada kurun waktu tahun 2015-2019.

Rencana aksi ini perlu diseminasi kepada semua pihak yang berkepentingan baik di Direktorat dan Jurusan.

Semoga Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat memberikan petunjuk dalam menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten.